

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Mashita Iza Ayuningtyas
mashitaiza@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, solvability, firm size and public accountant reputation of audit report lag. While, the population was property, real estate and building construction companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data were secondary. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 45 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. According to the research result, it concluded as follows: (a) profitability had negative effect on audit report lag, (b) liquidity had negative effect on audit report lag, (c) Solvability did not affect audit report lag, (d) firm size had negative effect on audit report lag, (e) public accountant reputation had negative effect on audit report lag. This research can be used to predict factors that influence audit report lag in property, real estate, and building construction companies.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm size, public accountant reputation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik terhadap *audit report lag*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan pada tahun pengamatan 2016-2018. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, (b) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, (c) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, (d) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan (e) Reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *property, real estate and building construction*.

Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi akuntan publik

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan penting untuk mengungkapkan informasi yang berguna bagi para pemakainya, karena informasi yang sudah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam mengambil keputusan investasi dan tidak mempunyai nilai dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Menurut Hendriksen dan Breda (2000), Informasi dikategorikan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu informasi mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), informasi mempunyai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu (*timeliness*). Oleh karena itu ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan

laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum di laporan auditor disebut dengan *Audit Report Lag*.

Audit report lag sangat penting digunakan dalam menyelesaikan laporan audit agar auditor dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu. Pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi setiap transaksi atau masalah-masalah yang ada di perusahaan karena membutuhkan waktu untuk ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan para auditor mengumpulkan dan membuat jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian, pengujian substansif yang dilaksanakan, dan membuat jurnal penyesuaian yang diusulkan kepada klien jika menemukan perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat oleh klien dengan dokumen transaksi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat di indikasikan berpengaruh terhadap *audit report lag*, antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan - perusahaan yang terdaftar di BEI jika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Kusuma, 2010).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu, hal tersebut ditunjukkan dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang baik karena perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dengan kondisi tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit.

Solvabilitas menunjukkan suatu perusahaan untuk mampu dalam mengelola hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang-hutang yang dimilikinya maka dapat dikatakan perusahaan akan mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Prabowo, 2013). Analisis solvabilitas difokuskan pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi hutang lancar dan hutang tidak lancar.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar dalam menyampaikan laporan keuangan sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), untuk dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara seperti *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan kecil diukur dengan melihat total aset kurang dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Sedangkan perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000 dapat dikatakan sebagai perusahaan besar. Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal yang didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar apabila memiliki total aset yang tinggi dan perusahaan besar biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Azizah dan Ratih, 2012).

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membutuhkan audit oleh dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat lebih akurat karena setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat dan dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan jasa KAP untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu dan telah mendapatkan opini audit akan memiliki kredibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak disampaikan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan yang disampaikan kepada publik secara tepat waktu akan mampu mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan publik.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*; (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*; (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*; (5) Apakah reputasi akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*; Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*; (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*; (3) Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*; (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*; (5) Untuk menguji pengaruh reputasi akuntan publik terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan atau teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan baik internal maupun prospek di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Untuk mendapatkan reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Perusahaan ingin agar laporan keuangan perusahaan segera dipublikasikan setelah periode tutup buku berakhir karena hal ini akan dapat menimbulkan kabar baik yang dibawa perusahaan yang memungkinkan terjadinya peningkatan harga saham (Owusu, 2000).

Teori Kepatuhan

Dalam teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu dengan harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang akan mungkin dijatuhkan (Anggraeni dan Kiswaran, 2011 dalam Andriana dan Raspati, 2015). Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sehingga insentif yang diterima oleh perusahaan jika dapat menyampaikan laporan dengan tepat waktu adalah mendapatkan bentuk respon baik dari publik terhadap perusahaan itu.

Sementara perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Oleh karena itu perusahaan cenderung mematuhi ketentuan dalam menyampaikan laporan keuangan karena dianggap sebuah

keharusan yang telah ditentukan oleh otoritas penyusun ketentuan tersebut. Karena apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif yaitu berupa denda yang dimuat dalam pasal 63 huruf E Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa, "Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)".

Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (PSAK No.1). Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor ataupun calon investor, pihak manajemen perusahaan dan para direksi perusahaan.

Ketepatan Waktu

Laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dan berpengaruh terhadap pemakai informasi yaitu calon investor dan pemegang saham dalam membuat keputusan karena informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Menurut Hendriksen dan Breda (2000) menyatakan bahwa, ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat keputusan. Dengan demikian, ketepatan waktu merupakan hal yang sangat penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan dari tahun ke tahun yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dari para pemakai laporan keuangan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah jumlah hari dari tanggal akhir periode akuntansi sampai tanggal selesainya laporan audit yang dapat diukur dengan lamanya hari dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Tujuannya adalah untuk menjaga laporan keuangan agar tetap tepat waktu dalam mempublikasikan yang akan berpengaruh terhadap investor dan para pemakai laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator perusahaan mencapai keberhasilan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dalam bentuk tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Profitabilitas adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2014:82). Profitabilitas sering dijadikan oleh investor dan kreditur sebagai patokan dalam menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Kestabilan kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan pelayanan yang terbaik dari perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun (Prihadi, 2008). Dengan begitu, likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpiliyani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan ditunjukkan dengan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu indikator perusahaan untuk mengukur kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan cara mengukur total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Sujarweni, 2017:61). Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan karena semakin besar jumlah modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang besar pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada beberapa aspek yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar bila item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan tersebut. Dalam penelitian Adiman (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang berukuran besar akan disoroti oleh masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu perusahaan cenderung mentaati peraturan yang telah ada, salah satunya adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Informasi yang disampaikan sangat diperlukan oleh publik dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Reputasi Akuntan Publik

Reputasi Akuntan Publik berkaitan dengan seberapa tinggi nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik yang ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan harus independen atau tidak mempunyai hubungan istimewa dengan pihak manajemen perusahaan sehingga pendapat yang diberikan pada pemeriksaan dapat dipercayai oleh penggunanya. Dilakukannya audit pada laporan keuangan perusahaan agar pihak manajemen bebas dari salah saji yang material. Laporan keuangan yang belum diaudit akan kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak pengguna laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena mengacu pada keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Ratih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar akan cepat menyelesaikan proses audit. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Jika perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Artaningrum *et al* (2017) berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperhatikan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya dengan cepat sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Sujarweni, 2017:61) Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* menurut penelitian yang dilakukan oleh Ari dan Sari (2013). Hal ini dikarenakan solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutang jangka panjangnya. Jika perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut tidak akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena auditor pasti memerlukan kecermatan yang lebih dalam mengaudit laporan keuangan sehingga membuat *audit report lag* akan semakin lebih panjang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran besar beranggapan bahwa jika perusahaan memiliki sumber daya (aset) yang besar, maka informasi yang akan didapatkan akan semakin besar, lebih banyak memiliki staf keuangan dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Hal itu berpengaruh terhadap sistem pengendalian perusahaan dengan adanya pengawasan dari investor dan sorotan masyarakat. Maka, perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat ke publik. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* menurut penelitian dari Ariyani dan Budiarta (2014). Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang sangat besar dalam menyajikan laporan keuangan sudah paham dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya sehingga perusahaan mampu membutuhkan jasa akuntan publik untuk melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang memiliki reputasi baik dianggap mampu memberikan hasil audit yang dapat dipercaya (Pinto dan

Handayani, 2016). Penggunaan akuntan publik yang besar akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Oktarina dan Suharli, 2005). Akuntan publik yang besar akan selalu menjaga reputasinya dan memiliki auditor - auditor yang handal dan terlatih dalam melaksanakan pekerjaan audit serta dinilai mampu mengerjakan pekerjaan audit secara lebih efisien dan efektif, sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Reputasi akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena auditor baik *big four* maupun *non big four* akan cenderung menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu dikarenakan prosedur auditor yang sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2013) yang menyatakan bahwa reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena akuntan publik *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar baik dari segi fasilitas, kemampuan auditor, sistem pengauditan yang digunakan dibandingkan dengan *non Big Four*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa reputasi akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₅ : Reputasi akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik masalah yang dilakukan melalui studi kausal komparatif, dimana penelitian ini menggunakan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Tipe penelitian ini menggunakan data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu tidak secara acak mengambil sampel akan tetapi menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu: (1) Perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018., (2) Perusahaan *property, real estate, and building construction* yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2018., (3) Perusahaan *property, real estate, and building construction* yang menggunakan mata uang Rupiah., (4) Perusahaan *property, real estate, and building construction* yang berturut-turut menghasilkan profit selama periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data dokumenter, yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan - laporan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* periode 2016 -2018 melalui situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang akan diukur dengan lamanya jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen, dengan rumus sebagai berikut:

ARL = Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya akan ditunjukkan dengan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang semakin besar (Suharli dan Rachpiliyani, 2006). Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat dilikuidasi. Presentase yang tinggi antara hutang terhadap total aset akan membawa dampak terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Rachmawati, 2008). Profitabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Hartono, 2013:282). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diprosikan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika menggunakan nilai total aset yang langsung dipakai maka nilai variabel nantinya akan menjadi sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai yang sangat besar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Maka diperoleh rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Reputasi Akuntan Publik

Reputasi akuntan publik adalah kantor akuntan publik yang mempunyai kepercayaan yang lebih dari perusahaan maupun masyarakat. Kantor akuntan publik yang memiliki kualitas audit yang baik dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik.

Menurut Sulistyono (2010), Kantor akuntan ini biasanya berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal atau yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (*Big 4*) yang terdiri dari : (1) Osman Ramli Satrio dan Co (*Deloitte Touche Tohmatsu*), (2)

Haryanto Sahari dan Co (*Pricewaterhouse Coopers*), (3) Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (*Ernst and Young*), (4) Siddharta dan Widjaja (KPMG).

Dengan demikian pihak manajemen akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan dengan reputasi yang baik secara tepat waktu. Reputasi akuntan publik dapat diukur dengan variabel dummy.

Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* = 1

Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* = 0

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap-tahap untuk mengelola data tersebut adalah sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik *Scatterplot* antara lain nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016). Jika *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu maka menunjukkan terjadi *problem* heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk, namun sebaliknya apabila *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang jelas dan menyebar secara acak maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ini juga dapat mengukur seberapa besar pengaruh atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4SIZE + \beta_5RAP + e$$

Keterangan :

ARL : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

ROA : *Return On Asset*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

SIZE : *Ukuran Perusahaan*

RAP : *Reputasi Akuntan Publik*

e : *Error*

Pengujian Kelayakan Model

Uji Statistik F

Pengujian kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Dengan kata lain uji kesesuaian model ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Cisilia, 2017). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan memenuhi kriteria fit dan data layak untuk diuji, (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria fit sehingga tidak layak untuk diuji.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t yang pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Dengan kata lain uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian secara parsial yaitu dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% : (a) Apabila nilai signifikansi uji $t \geq 0,05$, maka H_a ditolak. Artinya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, (b) Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran dari Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* sebagai objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai data sampel penelitian ini dan diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan dengan total objek keseluruhan 135 sampel perusahaan selama periode 2016-2018 yang sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu, *Return on Asset (ROA)*, *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan (*SIZE*), dan reputasi akuntan publik (*RAP*) terhadap variabel dependen, yaitu *Audit Report Lag (ARL)*. Dalam analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Dalam hasil analisis deskriptif tersebut menggunakan cara dari program SPSS 23. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	.000	.788	.06264	.099880
CR	135	.394	35.180	3.26598	4.871071
DER	135	.029	5.263	.97744	.916502
SIZE	135	25.873	32.454	2.94747	1.313310
RAP	135	.000	1.000	.22963	.422161
ARL	135	43.000	120.000	7.45111	16.603752
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat jumlah observasi (N) adalah sebanyak 135 data pengamatan. Dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang terjadi pada PT Pikko Land Development Tbk (RODA) di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,788 pada PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) di tahun 2017, sedangkan rata-rata variabel ROA adalah sebesar 0,06264 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,99880; (2) CR memiliki nilai minimum sebesar 0,394 yang terjadi pada PT Duta Anggada

Realty Tbk (DART) di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 35,180 pada PT Eureka Pirma Jakarta Tbk (LCGP) di tahun 2018, sedangkan rata-rata variabel CR adalah sebesar 3,26598 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,871071; (3) DER memiliki nilai minimum sebesar 0,029 yang terjadi pada PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 5,263 pada PT Acset Indonusa Tbk (ACST) di tahun 2018, sedangkan rata-rata variabel DER adalah sebesar 0,99774 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,916502; (4) SIZE memiliki nilai minimum sebesar 25,873 yang terjadi pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 32,454 pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) di tahun 2018, sedangkan rata-rata variabel SIZE adalah sebesar 2,94747 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,313310; (5) RAP dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan hasil terdapat 117 perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak berafiliasi dengan kantor akuntan publik *non big four* pada tahun 2016-2018 dan diberi nilai *dummy* 0, sedangkan terdapat 18 perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan akuntan publik *big four* pada tahun 2016-2018 yang diberi nilai *dummy* 1 dengan rata-rata variabel RAP sebesar 0,22963 dan standar deviasi sebesar 0,422161; (6) ARL memiliki nilai minimum 43 yang terjadi pada PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 120 pada PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) di tahun 2017, sedangkan rata-rata variabel ARL adalah sebesar 7,45111 dengan standar deviasi sebesar 16,603752.

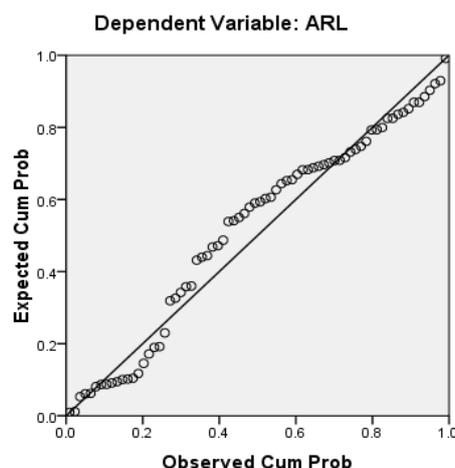
Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah asumsi - asumsi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Dalam melakukan uji asumsi klasik yang digunakan dalam menentukan data atau model dengan layak untuk digunakan dalam menganalisis hasil yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dan tidak memperoleh model regresi dengan estimasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila model regresi bagus maka memiliki nilai distribusi normal dan mendekati dengan normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS 23 yang dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan output pada Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat diambil kesimpulan dari gambar 1 tersebut bahwa model regresi layak untuk dilakukan penelitian karena memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*), yaitu dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016:103). Untuk metode multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya korelasi antara variabel independen di dalam penelitian. Hasil analisis grafik untuk uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1 (Constant)	144.660	31.677		4.567	.000		
ROA	-44.519	13.125	-.268	-3.392	.001	.950	1.052
CR	-.621	.278	-.182	-2.234	.027	.892	1.121
DER	-3.110	1.641	-.172	-1.895	.060	.722	1.384
SIZE	-2.333	1.099	-.185	-2.122	.036	.784	1.276
RAP	10.510	3.176	.267	3.309	.001	.909	1.101

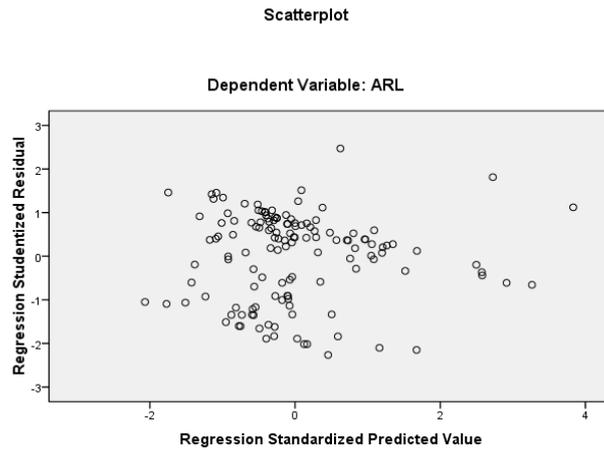
a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen ROA, CR, DER, SIZE, dan RAP lebih dari 0,1 serta hasil dari nilai VIF untuk variabel independen ROA, CR, DER, SIZE, dan RAP kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Karena sesuai dengan ketentuan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan VIF <10 maka, tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil output SSPS melalui grafik *scatterplot* antara lain nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2016). Hasil *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik hasil uji heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan acak dan menyebar di bagian atas dan bawah pada sumbu Y yang menyebabkan tidak terjadi pola yang jelas terhadap penyebaran titik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas pada model regresi di penyebaran titik-titik tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016). Untuk dapat mendeteksi adanya masalah autokorelasi pada model regresi dapat dilihat dari tabel Durbin Watson (D-W) dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil perhitungan SPSS untuk pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.206	14.793116	1.818

a. Predictors: (Constant), RAP, SIZE, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan dari data Tabel 3 diatas diketahui hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin Watson sebesar 1,818 yang berarti memenuhi kriteria bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini karena hasil menunjukkan nilai Durbin Watson yang terletak antara -2 dan +2.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE), reputasi akuntan publik (RAP) terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan sektor *property, real estate, and bulding construction*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 yang disajikan dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	144.660	31.677			4.567	.000
	ROA	-44.519	13.125	-.268		-3.392	.001
	CR	-.621	.278	-.182		-2.234	.027
	DER	-3.110	1.641	-.172		-1.895	.060
	SIZE	-2.333	1.099	-.185		-2.122	.036
	RAP	10.510	3.176	.267		3.309	.001

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa variabel terikat dengan model regresi linier yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik.

$$ARL = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4SIZE + \beta_5RAP + e$$

Model regresi menurut hasil analisis dari tabel 4 diatas dapat dilihat sebagai berikut:

$$ARL = 144,660 + -44,519 ROA + -0,621 CR + -3,110 DER + -2,333 SIZE + 10,510 RAP + e$$

Pengujian Kelayakan Model

Uji Statistik F

Dalam Uji F mengatakan bahwa variabel bebas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 0,05 atau 5%. Berikut adalah kriteria-kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian ini: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan pada analisis berikutnya. Hasil perhitungan uji kelayakan model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8711.854	5	1742.371	7.962	.000 ^a
	Residual	28229.879	129	218.836		
	Total	36941.733	134			

a. Predictors: (Constant), RAP, ROA, CR, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh hasil uji ANOVA yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,962 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Dengan demikian variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan apabila nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.206	14.793116

a. Predictors: (Constant), RAP, ROA, CR, SIZE, DER

b. Dependent variable : ARL

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,6% variasi ARL dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji t

Dalam hasil uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menyatakan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam variabel terikat dan menguji seberapa jauh pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik secara parsial terhadap variabel *audit report lag*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian secara parsial yaitu dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% : (a) Apabila nilai signifikansi uji t ≥ 0.05 , maka H_a ditolak. Artinya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas,

ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*; (b) Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	144.660	31.677		4.567	.000
	ROA	-44.519	13.125	-.268	-3.392	.001
	CR	-.621	.278	-.182	-2.234	.027
	DER	-3.110	1.641	-.172	-1.895	.060
	SIZE	-2.333	1.099	-.185	-2.122	.036
	RAP	10.510	3.176	.267	3.309	.001

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder diolah, 2020.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ini tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan pengukuran *Return on Assets* (ROA) pada laba dibagi dengan total aktiva.

Perusahaan dapat menghitung apakah keuntungan perusahaan bisa menggambarkan posisi laporan keuangan dengan baik karena jika rasio profitabilitas tinggi maka kondisi perusahaan dapat dikatakan sehat dan jika rasio profitabilitas rendah maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan rawan.

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4 mengenai hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien ROA sebesar -44,519 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa profitabilitas mengalami pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap *audit report lag*, dengan demikian di dalam laporan keuangan jika perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas sehingga perusahaan segera melaporkan dengan tepat waktu karena akan dianggap sebagai kabar baik bagi perusahaan untuk calon investor.

Hal ini terjadi jika suatu perusahaan mengalami profit yang tinggi, maka *audit report lag* akan semakin pendek dan mempercepat untuk melaporkan kepada auditor independen agar dapat melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Akan tetapi sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian tinggi perusahaan akan mengulurkan waktunya untuk diaudit oleh auditor independen. Hasil dari penelitian ini didukung oleh Azizah dan Ratih (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017). Jika perusahaan memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi maka tingkat perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya tinggi dan jika rasio likuiditas rendah maka dapat dikatakan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya rendah.

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4 mengenai hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien CR sebesar -0,621 dengan tingkat signifikan sebesar 0,027 yang berarti bahwa likuiditas mengalami pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap *audit report*

lag, dengan demikian di dalam laporan keuangan jika perusahaan mengalami likuiditas yang tinggi akan mempercepat *audit report lag*.

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan akan lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan dengan cepat agar dapat di audit oleh auditor agar dapat segera dipublikasikan ke publik Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Artaningrum et al (2017), Dura (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan memperpendek *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ini tingkat solvabilitas diukur dengan menggunakan pengukuran *Debt Equity Ratio* (DER) pada total hutang dibagi dengan total aktiva. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4 mengenai hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien DER sebesar -3,110 dengan tingkat signifikan sebesar 0,60 yang berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang mengalami tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari total nilai aset (SIZE) yang dapat mempengaruhi kecepatan proses audit yang dilakukan. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4 mengenai hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien SIZE sebesar -2,333 dengan tingkat signifikan sebesar 0,36 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap *audit report lag*. Maka semakin besar total aset perusahaan maka akan mempercepat proses audit yang dilakukan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dengan adanya pengawasan dari investor dan sorotan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ariyani dan Budhiarta (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan mempercepat proses audit jika aset perusahaan tersebut semakin besar.

Pengaruh Reputasi Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian reputasi akuntan publik dilihat dari akuntan publik yang berafiliasi dengan akuntan publik *big four* dan akuntan publik *non big four* (RAP). Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4 mengenai hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien RAP sebesar 10,510 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi akuntan publik memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan akuntan publik *big four* akan membuat *audit report lag* semakin panjang. Hal ini bisa saja terjadi karena akuntan publik yang berafiliasi dengan akuntan publik *big four* memiliki prosedur yang sangat ketat dan lebih teliti dalam mengerjakan audit laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari kesalahan membuat opini audit laporan keuangan karena menjaga reputasinya sebagai auditor ternama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa reputasi akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan diantaranya adalah: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. (3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. (5) Reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang mungkin mempengaruhi penelitian. Keterbatasan tersebut adalah: (1) Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan. Sehingga tidak ada data lain yang digunakan untuk memastikan apakah data sudah sesuai dengan laporan asli perusahaan. (2) Penelitian menggunakan 5 variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik yang dilakukan dengan terbatasnya periode yaitu 2016-2018. (3) Pada nilai *Adjusted R Square* tergolong rendah atau lemah yang menunjukkan dengan keterbatasan pada variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik yang digunakan pada penelitian untuk menjelaskan variabel dependen *audit report lag* dan sisa dari *Adjusted R Square* terjadi faktor-faktor dipengaruhi diluar dari penelitian yang mempengaruhi *audit report lag*.

Saran

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor lainnya dan memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian. (2) Bagi perusahaan disarankan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan *audit report lag* yang bisa meminimalisir terjadinya *audit report lag* agar bisa membantu para auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar dalam pelaporan publikasi lebih cepat. (3) Bagi auditor bisa untuk merancang strategi audit dalam membuat program yang lebih efektif dan efisien agar perusahaan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik. (4) Bagi investor untuk dapat menyadari akan adanya keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, R. M. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Outsider Ownership*, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Trade, Services, and Investment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016). *Jurnal Ekonomi Bisnis* 1(1): 1-15.
- Amani, F. A. dan I. Waluy. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal* 5(1): 135-150.
- Anastasia, T. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Jurnal Akuntabilitas* 6(2): 144-156.
- Andriana, D. dan N. A. Raspati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(2): 675-687.
- Ari, N. K. S. dan N. L. W. Sari. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 392-409.

- Arifa, A. 2013. Pengembangan Model *Audit Delay* dengan *Audit Report Lag* dan *Total Lag*. *Accounting Analysis Jurnal* 2(2): 172-181.
- Ariyani, N. N. T. D. dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi* 8(2): 217-230.
- Artaningrum, R. G., I. K. Budiarta dan M.G. Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(3): 1079-1108.
- Azizah, N. dan K. Ratih. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 130-142.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Carbaja, L. K. I. C. dan I. K. Yadnyana. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* 13(2): 615-624.
- Cisilia, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Cash Position*, *Growth* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Deviden. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jurnal bisnis Ekonomi dan Akuntansi* 11(1): 64-70.
- Fauziah, A. F. dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan kepada Publik : Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 2(2): 198-214.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanah, A. P. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hidayati, N. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(7): 1-19.
- Hilmi, A. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hendriksen, E. S. and M. F. V. Breda. 2000. *Teori Akunting*. Terjemahan. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Interaksara. Jakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba empat. Jakarta.
- Juanita, G. dan R. Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(1): 31-40.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1 Agustus 2012. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.
- Murtini, U. dan Y. P. Tirtaningrum. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 9(1): 59-67.

- _____. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis*. 9(1): 71-79.
- Novice, L. dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2): 97-106.
- Oktarina, M. dan M. Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5 (2): 119-132.
- Owusu, S. A. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research* 30(3).
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Report Lag dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 *Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal*. 30 Desember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 86. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) *Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pinto, E.X.S. dan N. Handayani. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1): 2460-0585.
- Prabowo, M. P. P. T. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Journal of Accounting* 2(1): 1-11.
- Prihadi, T. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Sastrawan, I. P. dan M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(1).
- Suharli, M. dan Rachpilian. 2006. Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 8(1): 34-55.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta.
- Sulistyo, W.A.N. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15-16 September. Solo.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta